

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Program Food Estate atau bisa disebut dengan lumbung pangan adalah kebijakan Pemerintah yang mengusung konsep pembangunan atau pembesaran pangan dalam rangka memperkuat dan menjaga ketahanan pangan secara berkelanjutan. Kebijakan tersebut digagas pada awal Presiden Jokowi menduduki kepemimpinan, bahkan Food Estate ini masuk kedalam Program Strategis Nasional (PSN) periode 2020-2024 (Yahya, 2023). Program Food Estate tersebut berisikan pada sektor perkebunan, pertanian, dan termasuk peternakan di sebuah kawasan. Terdapat juga beberapa produk yang dibudidayakan dari program tersebut mulai dari, produk padi, jagung, cabai, kacang tanah, sampai kentang.

Implementasi Food Estate tidak luput dari kontroversi dan perdebatan. Sejumlah pihak mengkritik program ini, baik dari segi konsekuensi lingkungan berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan dan meningkatkan tingkat deforestasi, dampak sosial, hingga efektivitas dalam mencapai tujuan ketahanan pangan. Berbagai persepsi dan penilaian yang berbeda ini tercermin dalam pemberitaan media, khususnya melalui portal-portal berita online. Khususnya, dalam konteks Food Estate di Kalimantan Tengah, kegagalan program tersebut menjadi fokus perhatian yang signifikan. Pemberitaan mengenai kegagalan program tersebut tidak hanya mencerminkan respons masyarakat terhadap kebijakan pemerintah, tetapi juga dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap keberlanjutan program-program sejenis di masa depan.

Program Food Estate telah menjadi sorotan utama dalam berbagai lapisan masyarakat. Salah satu elemen penting dalam mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan suatu program adalah melalui pemberitaan media. Sebagai salah satu jenis media massa, media berita *online* sangat penting dalam menyajikan informasi kepada masyarakat. Menurut greennetwork.id, evaluasi terhadap keberhasilan program Food Estate di Kalimantan Tengah masih belum dilakukan. Dalam dua tahun awal pelaksanaannya, upaya menanam singkong dan padi mengalami

kegagalan panen, menyebabkan perkebunan tersebut terbengkalai. Penelusuran yang dilakukan oleh BBC News Indonesia bersama Pantau Gambut pada bulan Februari 2023 menunjukkan bahwa perkebunan singkong seluas 600 hektar terbengkalai dan tidak dikelola, sementara 17 ribu hektar lahan sawah belum menghasilkan panen. Sebaliknya, daripada mengatasi ancaman krisis pangan.

Pengerjaan program Food Estate sendiri tersebar di berbagai pada sejumlah kawasan, di antaranya Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sumatera Utara, Kalimantan Tengah, sampai Papua. Pada pemegang program Food Estate ini dilakukan oleh beberapa kementerian yang mencakup, Kementerian Pertanian, Kementerian PUPR, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan terakhir Kementerian Pertahanan. Dalam pengerjaannya, setiap kawasan Food Estate membudayakan produk yang berbeda-beda.

Food Estate ramai diperbincangkan pada saat debat ketiga calon Presiden (capres) 2024, politikus yaitu Anies Baswedan mengatakan bahwa Food Estate mangkrak dan tidak menguntungkan para petani. Pernyataan Anies tersebut adalah program yang dipegang oleh Kementerian Pertahanan di Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Memang benar pernyataan Anies dengan realisasi dari program Food Estate di Kalimantan Tengah jauh dari kata berhasil. Hasil investigasi Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Kalimantan Tengah menemukan adanya masalah pada 3.864 hektare (ha), lahan seluas tersebut kehilangan tutupan pohon dengan hasil nihil pangan singkong. Dari bulan Januari hingga Oktober 2022, tim tersebut menemukan bahwa terdapat 10 desa di Kabupaten Pulang Pisau, Kapuas, dan Gunung Mas yang menunjukkan indikasi kehilangan tutupan pohon. Desa Humbang Raya mencatatkan kerugian terbesar dengan luas hingga 459 hektare, diikuti oleh Pilang Munduk dengan luas 213 hektare, dan Tumbang Jalemu dengan luas 192 hektare (Chandra, 2024).

Dalam proses pengerjaan Food Estate di Kalimantan Tengah ini sangat berkaitan dengan permasalahan pada lingkungan. Dilansir dari pantaugambut.id dalam laporan jilid kedua tentang program Food Estate di Kalimantan Tengah terjadi penggarapan lahan dengan menebang atau membabat hutan. Dengan adanya pembukaan hutan seluas 700 hektare yang ada di Desa Tewai Baru kabupaten

Gunung Mas, lokasi tersebut merupakan daerah dari sungai Kayahan. Efek dari dibabatnya hutan ini membuat pendangkalan sungai dan menyebabkan banjir bertambah buruk. Volume air jika terjadi banjir yang sebelumnya setinggi 10-40 meter, mengalami kenaikan mencapai 1-1,4 meter setelah dilaksanakan program Food Estate tersebut (Cahyaningrum, et,al, 2023).

Tidak hanya efek banjir, pembukaan hutan juga dapat mengakibatkan resiko kebakaran hutan yang pada akhirnya pada bencana polusi udara. Pembersihan lahan yang dilakukan Food Estate seluas 760 hektare hutan di lahan perkebunan singkong, terhitung 283.209 ton CO₂e (*Carbon dioxide equivalent*) Pelepasan gas tersebut ke atmosfer juga menyumbang pada fenomena pemanasan global. Konsekuensinya, program Food Estate ini juga berpotensi mengancam keanekaragaman hayati, merusak ekosistem hutan dan gambut, termasuk habitat orangutan yang berada di sekitar area kebun singkong tersebut (Khairunisa, 2024).



Gambar 1.1. Data Total Pengembangan Food Estate (datawrapper.de)

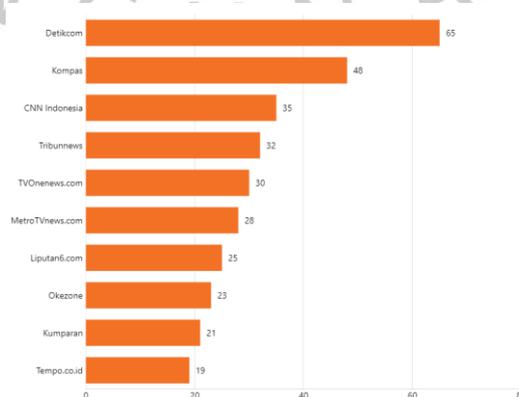
Dalam pengembangan Food Estate dari data diatas menunjukkan bahwa total pembagian lahan program Food Estate paling banyak di Kalimantan Tengah yaitu seluas 70.000 hektare. Pengembangan Food Estate mulai dilaksanakan pada tahun 2020 tepatnya di area sawah eksisting seluas 30.000 hektare (ha). Area tersebut terdiri dari 10.000 hektare di Kabupaten Pulau Pisang dan 20.000 hektare di Kabupaten Kapuas.

Pada tahun 2021, pengembangan food estate di Kalimantan Tengah telah meluas mencapai 44.135 hektar, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan selama periode 2020-2021. Rencananya, mulai tahun 2022, pemerintah berencana

untuk memperluasnya hingga mencapai 70.000 hektar pada tahun 2024. Perluasan ini akan dilakukan secara bertahap dan akan disesuaikan dengan pembangunan jaringan infrastruktur irigasi yang direncanakan oleh Kementerian PUPR selama periode 2022-2024, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan keberlanjutan ekonomi daerah. (Chandra, 2024).

Sudah di penghujung tahun program Food Estate ini hangat diperbincangkan masyarakat Indonesia serta disinggung oleh politikus dalam debat capres dan cawapres. Dengan adanya permasalahan gagalnya serta menyebabkan kerusakan lingkungan dari program Food Estate ini membuat beberapa media *online* mengemas berita tersebut, mulai dari pemberitaan yang pro terhadap program Food Estate, sampai pemberitaan yang kontra terhadap program Food Estate terkait kegagalan dan isu lingkungan. Pemberitaan terhadap isu tersebut bisa dilihat dari berbagai macam media *online* nasional maupun lokal, beberapa media memberitakan isu tersebut menyoroti keberhasilan serta kegagalan dari program Food Estate khususnya di Kalimantan Tengah.

Dalam hal ini, peneliti telah memilih Kaltengonline.com sebagai media lokal karena memiliki jumlah berita terbanyak dari semua media *online* lokal yang dibandingkan. Kaltengonline.com telah menjadi anggota dewan pers Indonesia, dengan hal tersebut kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan dalam mempublikasikan pemberitaan tentang Food Estate. Kaltengonline.com juga memiliki kanal berita sesuai daerah pada Kalimantan Tengah, seperti Kapuas, Gunung Mas, Pulang Pisang dan lainnya. Sehingga langsung tertuju pada target masyarakat sesuai dengan daerahnya.



Gambar 1.2. Data media online dikonsumsi terbanyak (Databoks, 2022)

Selain media *online* Kaltengonline.com yang memberitakan terkait keberhasilan dan gagalnya program Food Estate adalah Detik.com, berbeda dengan Kaltengonline.com media *online* Detik.com termasuk dalam media nasional yang aktif dalam mempublikasikan berita Food Estate. Media *online* Detik.com adalah media yang paling banyak dipergunakan oleh masyarakat Indonesia, yaitu sebanyak 65% responden (Databoks, 2022). Pertimbangan lainnya, dalam memberitakan informasi, Detik.com menjadi media yang dikenal dengan keaktualan berita dan media berita yang mempunyai jumlah pengikut terbanyak dibandingkan media lainnya. Berdasarkan data dari Google Trends pada tahun 2022, Detik memberikan fokus yang signifikan dalam melaporkan berita terkait keputusan Mahkamah Agung terkait vaksin halal Covid-19 dibandingkan dengan media lainnya (Vidia, 2023). Detik.com telah terdaftar resmi Dewan Pers di Indonesia dan memberitakan dengan kuantitas paling banyak dibandingkan media profit yang lainnya.

Tabel 1.1. Komparasi Jumlah Berita Gagalnya Program Food Estate Media Lokal

No	Media Lokal	Jumlah Berita pada Program Food Estate
1	Kaltengonline.com	26
2	Kalteng.co	12
3	Matakalteng.com	9

Tabel 1.2. Komparasi Jumlah Berita Gagalnya Program Food Estate Media Nasional

No	Media Nasional	Jumlah Berita Pada Program Food Estate
1	Detik.com	57
2	Kompas.com	46
3	Tempo.com	29

Mengacu pada pemberitaan kegagalan program Food Estate pada media *online* Kaltengonline.com dan Detik.com diperoleh beberapa artikel tersebut peneliti ingin mengupas suatu pembedaan atau *frame* dari dua media *online* dengan pemberitaan Food Estate yang berkesinambungan dengan media lokal dan juga nasional. Pemberitaan terkait isu berhasil dan gagalnya program Food Estate di Kalimantan Tengah mempunyai pandangan berbeda dilihat dari judul serta isi yang dipublikasikan salah satu dari media *online* Kaltengonline.com dengan menggunakan judul “Sebut Food Estate Gumus Gagal dan Harus Diberhentikan”. Jika dilihat dari media nasional yaitu Detik.com menggunakan judul “Mentan Klaim Food Estate Gunung Mas Berhasil Panen Jagung”.

Sebut Food Estate Gumus Gagat dan Harus Dihentikan

Pegiat Lingkungan Minta Capres-Cawapres Tak Palingkan Muka Dari Situasi Ini
4 Desember 2023 | UTAMA



Mentan Klaim Food Estate Gunung Mas Berhasil Panen Jagung

Aulia Damayanti - detikFinance
Sabtu, 27 Jan 2024 18:15 WIB



Gambar 1.3. artikel berita Kaltengonline.com dan Detik.com (Kaltengonline.com dan Detik.com, 2024)

Dalam konteks liputan mengenai program Food Estate di Kalimantan Tengah dan dipublikasikan pada media Kaltengonline.com dan Detik.com, pada Kaltengonline.com dijelaskan kegiatan aktivis lingkungan protes kepada pemerintah untuk menghentikan program Food Estate tersebut. Bisa dilihat dari gambar, para aktivis lingkungan sedang melakukan parodi makan siang untuk menyinggung pemerintah. Sedangkan pada media nasional Detik.com dijelaskan bahwa di Kalimantan Tengah berhasil panen jagung serta berhasil menanam benih. Bisa dilihat dari gambar yang dipublikasikan media Detik.com seorang tokoh Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman berpidato. Dalam memberitakan pada media Kaltengonline.com menggunakan narasumber aktivis lingkungan Kalimantan Tengah. Sedangkan pada media Detik.com mengambil kutipan pernyataan dari Menteri Pertanian. Bisa dilihat secara garis besar bahwa pada media Detik.com tidak adanya transparansi dalam mempublikasikan informasi kepada masyarakat. Berbeda dengan media lokal yaitu Kaltengonline.com terlihat lebih transparan dalam mempublikasikan informasi kepada masyarakat.

Pembingkaihan media adalah istilah yang mengacu pada cara cerita atau peristiwa disusun, dikemas, dan disajikan kepada khalayak. Secara sederhana, analisis framing adalah upaya untuk memahami bagaimana media membentuk realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau hal lain). Proses pembingkaihan ini melibatkan pembuatan makna terhadap realitas sosial dan pemahaman peristiwa melalui konteks yang disesuaikan. Akibatnya, perspektif tertentu akan disampaikan dalam wawancara dan pemberitaan media. Komponen-komponen ini tidak hanya

menyangkut masalah teknis jurnalistik, tetapi juga menunjukkan bagaimana fakta dipublikasikan (Suharyo, 2021).

Sementara itu, konstruksi sosial mengacu pada pembentukan makna dan realitas sosial melalui interaksi manusia dan persepsi, termasuk media. Media dalam situasi ini tidak hanya menyampaikan informasi; mereka juga berperan penting dalam membentuk sikap, opini, nilai, dan konstruksi sosial masyarakat. Berbagai media memiliki kepentingan dan sudut pandang yang berbeda, yang tercermin dalam cara mereka membingkai berita dan isu-isu tertentu (Hadiwijaya, 2023).

Konstruksi sosial pada media tentunya sangat berpengaruh untuk setiap pemberitaan pada media, berita yang dibuat jurnalis lalu dipublikasikan oleh media yang akan menjadi konsumsi informasi masyarakat. Terkait hal tersebut membuat media harus memiliki informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, salah satunya membuat informasi terkait isu program Food Estate. Peran media juga sangat penting dalam memberitakan isu program Food Estate, isu ini disebabkan arti peran media sebagai wadah informasi untuk masyarakat dalam isu-isu yang beredar di Indonesia. Peran media massa saat menjalankan perannya harus memberikan perhatian dan mengingat fungsinya,

Media massa ditugaskan menawarkan informasi, pendidikan, hiburan, dan pengawasan sosial terhadap perilaku publik dan penguasa, menurut Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999. Media massa dapat menunjukkan seberapa efektif mereka dalam membawa perubahan melalui pengaruh mereka terhadap masyarakat dan individu. Media dapat memengaruhi tidak hanya apa yang diketahui seseorang, tetapi juga bagaimana mereka belajar tentang lingkungannya dan berinteraksi dengan orang lain. Faktor kognitif, afektif, dan konatif membentuk pengaruh media massa (Nur, 2021). Media *online* merujuk pada produk jurnalistik yang disebarkan melalui internet, yang terdiri dari informasi atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan secara daring (Darminto, 2017). Dengan adanya media *online*, membuat pemberitaan dapat dikonsumsi khalayak banyak.

Menurut Charnley dan James M. Neal dalam Febrina dan kawan-kawan (2020) berita adalah sebuah laporan sebuah kejadian, opini, kondisi, situasi interpretasi penting, baru, menarik dan segera disampaikan kepada masyarakat.

Dalam program Food Estate termasuk dalam pemberitaan lingkungan yaitu jenis berita yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang masalah lingkungan hidup yang melibatkan pertimbangan sosial, ekonomi, dan politik selain informasi teknis.

Pemberitaan mengenai isu program Food Estate juga erat hubungannya dengan wartawan atau jurnalis, bagaimana suatu peristiwa disampaikan sangat bergantung pada minat dan perhatian yang diberikan oleh jurnalis. Sebagai gatekeeper, jurnalis memiliki peran dalam menentukan prioritas dan menyeleksi peristiwa yang dianggap penting. Mereka juga memiliki kekuatan untuk mengabaikan atau menekankan peristiwa tertentu sesuai dengan kebijakan mereka. Jurnalis sebagai gatekeeper juga dapat menentukan substansi persoalan yang disajikan (Siregar, et al., 2021). Pada dasarnya jurnalis mengerti dengan konsep jurnalisisme lingkungan terkait pemberitaan isu lingkungan untuk dipublikasikan oleh media *online* atau media massa dalam menjamin kredibilitas dari pemberitaan yang telah dibuat. Berdasarkan pada konsep jurnalisisme lingkungan dalam pelaksanaannya memiliki prinsip yaitu jurnalis harus mempunyai keterampilan dalam pengetahuan yang cukup komprehensif mengenai hubungan manusia dan alam, penanggulangan kerusakan lingkungan hidup, Pembangunan, ekonomi secara keseluruhan dan dampak fisik (Ananda, 2022).

Setelah uraian tersebut, peneliti merasa bahwa penting terkait program Food Estate dijadikan penelitian. Penelitian ini penting diangkat karena Program Food Estate merupakan kebijakan strategis yang berpotensi besar dalam mengatasi ketahanan pangan di Indonesia, namun implementasinya di Kalimantan Tengah telah memicu berbagai reaksi dan kontroversi. Analisis Framing terhadap pemberitaan media *online* lokal dan nasional, seperti Kaltengonline.com dan Detik.com, selama periode Januari 2023 hingga Januari 2024, dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana media membingkai isu ini dan mempengaruhi publik.

Selain uraian tersebut, peneliti meninjau penelitian terdahulu yang menjadi sebuah acuan dan membandingkan yang akan peneliti laksanakan. pada penelitian awal yang diteliti oleh Bani Adam pada tahun 2022 dengan judul “Pemberitaan Pembangunan Bendungan di Desa Wadas Pada Kompas.com dan Viva.co.id

(Analisis Framing Robert N. Entman)”, Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengevaluasi pembingkai infrastruktur bendungan di Wadas yang ditemukan di portal media online Kompas.com dan Viva.co.id. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena peneliti menggunakan konsep framing yang diusulkan oleh Robert N. Entman, sementara peneliti ini menggunakan konsep framing yang diusulkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengemasan berita di Kompas.com lebih menekankan pesan yang mendukung pemerintah, sedangkan di Viva.co.id lebih menekankan pesan yang mendukung pemerintah.

Pada penelitian terdahulu yang kedua, Nur Putri menulis sebuah studi pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Framing Kualitas Isi Berita Politik di Media Online (Pemberitaan Kinerja Jokowi di Viva.co.id dan Kompas.com)”. Hasil yang didapat pada penelitian tersebut yaitu media Viva.co.id cenderung lebih mendukung dan pro terhadap kinerja Jokowi serta ketidakberimbangan dalam pengemasan beritanya. Sedangkan pada media Kompas.com dalam memberitakan kinerja Jokowi lebih netral dan detail informasi kinerja yang tidak tuntas dengan baik oleh pemerintah. Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek analisis, media yang digunakan penelitian ini adalah media nasional dan lokal.

Pada penelitian terdahulu terakhir ditulis oleh Bisma Reza Araisyi pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Praktik Jurnalisme Data Dalam Framing Pemberitaan Isu Sampah Pada Berita Harian Kompas Edisi 19 Mei – 20 Mei 2022”. Penelitian tersebut memperlihatkan bagaimana media Kompas netral dalam mempublikasikan berita dengan berpihak pemerintah dan masyarakat dalam hal menyikapi permasalahan yang telah terjadi yaitu sampah. Selain itu Kompas juga memberikan pesan advokasi kepada pemerintah dalam hal lebih memperhatikan target pengurangan sampah nasional. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal kasus yang digunakan dan model framing yang digunakan; penelitian ini berfokus pada bagaimana pembingkai berita isu kegagalan program Food Estate selama tahun terakhir, yang berlangsung selama empat tahun. Penelitian ini menggunakan model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan dalam penelitian ini.

Terlihat dari beberapa uraian di atas, peneliti menyimpulkan ingin melihat bagaimana berita yang dikemas oleh media *online* Kaltengonline.com dan Detik.com untuk membingkai dari setiap pemberitaan Food Estate periode Januari 2023 sampai Januari 2024. Analisis ini menggunakan model Pan dan Kosicki dengan memberikan kerangka analisis yang komprehensif dan sistematis melalui empat elemen utama: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan dan memahami bagaimana media menyusun, menyajikan, dan menginterpretasikan informasi, sehingga membantu dalam mengidentifikasi pola-pola pembingkai yang digunakan dan dengan menggunakan model ini, penelitian dapat mengungkap perbedaan signifikan yang sesuai dalam tujuan penelitian ini membingkai isu Program Food Estate. Alasan peneliti mengambil periode tersebut dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun terakhir program Food Estate dilaksanakannya dan tahun tersebut hangat dibicarakan pada saat debat Capres ketiga. Penelitian ini menggunakan dua media *online* berbeda yaitu media lokal Kaltengonline.com dan media nasional Detik.com. penelitian ini juga menggunakan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk melihat struktur dan perbedaan pada dua media tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan pada rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu adalah “Bagaimana pembingkai pemberitaan Food Estate di Kalimantan Tengah pada portal berita Kaltengonline.com dan Detik.com”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis perbedaan dalam framing berita mengenai Food Estate antara dua platform media online, yakni Kaltengonline.com dan Detik.com. Melalui analisis mendalam, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang

bagaimana media membuat narasi dan memilih perspektif untuk menjelaskan peristiwa tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah kajian penelitian ini selesai, diharapkan temuan yang diperoleh akan memberikan keuntungan. Keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua kelompok:

1.4.1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai metode framing melalui penggunaan konsep jurnalisme online dan memperluas studi perbandingan media online terkait pemberitaan Food Estate dengan analisis framing, serta menjadi referensi untuk penelitian komunikasi massa di masa depan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan akan bermanfaat bagi para jurnalis untuk membuat berita dengan menerapkan konsep jurnalisme online dan berguna bagi memajukan bahasa dalam tulisan.